

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar Annisa (2017:196).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Bunyamin, 2021:78). Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ahdar Djamaluddin, 2019:6).

Berdasarkan pengertian diatas pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik untuk memperoleh pengetahuan.

##### **2.1.2 Pengertian Belajar**

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau di sengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan

sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Annisa, 2017:194).

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau Latihan yang diperkuat. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Edward, 2024:2). Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu "perubahan" yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. (Nurlina, Dkk, 2022:1).

Berdasarkan pendapat diatas belajar merupakan aktivitas untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan dengan adanya seorang menjelaskan dan respon dari seseorang.

### **2.1.3 Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)**

#### **2.1.1.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

LKPD adalah salah satu bahan ajar yang berupa lembaran berisikan materi, langkah kerja, contoh soal, dan latihan yang harus diikuti dan dikerjakan oleh siswa (Esy, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Lembaran yang berisi materi dan tugas-tugas untuk peserta didik agar mereka dapat melakukan kegiatan belajar dan menyelesaikan soal atau tugas pembelajaran. Sebagai rancangan bahan ajar LKPD diharapkan dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran (Made et al, 2020:10). Dengan adanya kemudahan tersebut diharapkan mampu menciptakan interaktif yang efektif terhadap peserta didik sehingga bisa meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa di dalam kelas.

Lembar kerja peserta didik didalamnya memuat panduan Latihan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah Tingkat kognitif untuk

mengembangkan aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk menemukan pemecahan masalah (Salsabila, 2023:81). LKPD biasanya berisikan petunjuk bagi siswa untuk melakukan kegiatan. Ini bertujuan untuk menuntun siswa melakukan kegiatan aktif selama proses pembelajaran. (Mursalim, 2021:178).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Lembaran kertas yang berisi Latihan atau media pembelajaran yang membantu guru untuk meningkatkan aktifitas siswa, juga dengan menggunakan LKPD kreatif ini membantu siswa untuk berpikir secara kreatif dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran matematika.

#### **2.1.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)**

Kelebihan, kekurangan dan mengatasi kekurangan dalam penggunaan lembar kerja peserta didik sebagai berikut menurut (Esy 2022):

1. Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik
  - a. Menjadikan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dilatih untuk dapat menyelesaikan masalah sendiri
  - b. Siswa lebih memahami pelajaran karena didukung untuk melakukan Latihan untuk memecahkan masalah
  - c. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
  - d. Praktis dan harga cenderung terjangkau tidak terlalu mahal
  - e. Materi didalam lembar kerja peserta didik lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi
  - f. Lembar kerja peserta didik sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya mengalami hambatan dengan Listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media lembar kerja peserta didik (LKPD)
  - g. Lembar kerja peserta didik tidak menggunakan Listrik sehingga bisa digunakan dipedesaan maupun perkotaan.

## 2. Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik

- a. Latihan secara langsung dalam proses pembelajaran terkadang memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan hasilnya
- b. Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja peserta didik cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu
- c. Adanya kekhawatiran karena guru hanya mengandalkan lembar kerja peserta didik tersebut serta memanfaatkan untuk kepentingan pribadi, misalnya siswa disuruh mengerjakan lembar kerja peserta didik kemudian guru meninggalkannya dan kembali untuk membahas lembar kerja peserta didik tersebut
- d. Lembar kerja peserta didik didalamnya hanya bisa menampilkan gambar diam dan tidak bisa bergerak, sehingga siswa terkadang kurang dapat memahami materi dengan cepat
- e. Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lain.

Adapun cara mengatasi kekurangan dalam penggunaan lembar kerja peserta didik yaitu:

Guru diharapkan membuat lembar kerja peserta didik yang memiliki soal-soal yang beragam, sehingga soal-soal yang ada tidak kebanyakan terulang-ulang.

1. Peningkatan kualitas profesional guru perlu dan juga peningkatan kesadaran seorang guru sebagai pendidik
2. Guru disekolah tidak terpaku dengan lembar kerja peserta didik yang dikeluarkan oleh penerbit tetapi diharapkan dengan keprofesional guru dapat membuat lembar kerja siswa lebih bermutu tinggi dari pada yang dikeluarkan penerbit
3. Siswa yang dilatih hanya mengerjakan soal sebaiknya guru mempunyai buku pegangan selain lembar kerja peserta didik atau siswa dan didalam lembar kerja peserta didik tidak hanya soal-soal yang wajib dikerjakan oleh siswa tetapi sejumlah kegiatan-kegiatan lapangan.

Berdasarkan referensi di atas, lembar kerja peserta didik merupakan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik terdiri dari petunjuk belajar, tugas dan harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja peserta didik lebih sederhana dibandingkan dengan modul dan memiliki enam unsur yaitu meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Lembar kerja peserta didik memiliki manfaat bagi guru dan siswa. Adapun salah satu manfaat bagi siswa dapat memperoleh catatan mengenai materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut dan meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### **2.1.1.3 Manfaat Menggunakan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Arsyad dalam (Fatimatul, 2021) menjelaskan bahwa terdapat 4 manfaat dari penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Memancing peserta didik aktif dalam proses pembelajaran,
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep,
3. Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan proses ketrampilan belajar,
4. Melatih peserta didik dalam pemecahan masalah berpikir Kritis,
5. Menghemat waktu mengajar,

LKPD sangat berperan besar dalam proses pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajarannya. Disisi lain LKPD juga dapat mengembangkan proses keterampilan dalam menguasai materi pembelajaran dan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan sebuah media memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa. Ketika ingin memilih media yang akan digunakan, maka dari itu hal yang dilakukan adalah tidak hanya mempertimbangkan kompleksitas media, akan tetapi yang lebih penting adalah peran dan kegunaannya dalam memfasilitasi proses pembelajaran (Ayu Sundari, 2023:1789).

#### **2.1.1.4 Cara membuat Lembar Kerja Peserta Didik Yang Baik**

Lembar Kerja Peserta Didik sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebagai salah satu sumber belajar peserta didik yang digunakan sebagai pedoman kinerja LKPD yang baik harus memperhatikan isi dari materi pembelajaran, langkah-langkah yang terstruktur, tampilan yang menarik dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.

Kriteria LKPD yang baik harus memperhatikan poin-poin sebagai berikut (Rindyani, 2023):

1. Lembar kerja yang menyajikan soal-soal interaktif yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
2. Materi yang disajikan terdiri dari pembahasan yang dirangkum dan sudah mencakup apa saja yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
3. Memperhatikan komponen utama yang dapat dilihat dari isi LKPD tersebut.

Adapun ciri-ciri LKPD menurut (Astuti ,2021:1016) adalah memuat semua petunjuk yang diperlukan peserta didik, petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dengan kalimat singkat dan kosa kata yang sesuai dengan umur dan kemampuan pengguna, berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh peserta didik, adanya ruang kosong untuk menulis jawaban serta penemuan peserta didik, memuat gambar yang sederhana dan jelas.

**PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN**

$3 + 5$	●	●	10
$3 + 5 + 2$	●	●	18
$10 + 4$	●	●	8
$10 + 4 + 4$	●	●	27
$15 + 12$	●	●	61
$23 + 23$	●	●	46
$41 + 20$	●	●	14

$8 - 3$	●	●	5
$8 - 3 - 1$	●	●	30
$14 - 4$	●	●	10
$14 - 4 - 2$	●	●	4
$25 - 12$	●	●	16
$38 - 22$	●	●	8
$63 - 30$	●	●	13

Matematika Seru

Aku suka matematika

Worksheet Inka Ngilmi

Gambar 2. 1 Contoh LKPD Kreatif

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/238268636527597195/>

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas/No : \_\_\_\_\_

**Hitung dan warnailah bunga sesuai dengan kode warna!**

Kode Warna :	● = 1	● = 3	● = 5
	● = 2	● = 4	

Worksheet by Inka Ngilmi

Gambar 2. 2 Contoh LKPD Kreatif

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/21884748183573173/>



Gambar 2. 3 Contoh LKPD Kreatif

Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/21181060741205161/>

#### 2.1.4 Pengertian Kreatif

LKPD yang kreatif bukan sekedar kumpulan soal isian atau pilihan ganda. Ia adalah alat bantu ajar yang dirancang untuk memantik rasa ingin tahu, mendorong pemikiran kritis, dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (L.L. Sari dkk, 2021).

Kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru atau memanfaatkan objek maupun informasi dengan cara yang baru untuk menyelesaikan persoalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kreatif adalah memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. LKPD yang inovatif dan kreatif mampu membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan Eko & Mitarlis (2021:186).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat pendukung dalam kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah dapat diselesaikan menggunakan LKPD sebagai pedoman bagi peserta didik untuk menemukan atau menentukan konsep. LKPD merupakan sarana untuk membimbing peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kreatif Refani (2021:68). Menurut Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (sekarang Kemendikbudristek), kreatif dalam konteks LKPD adalah kemampuan peserta didik untuk memunculkan ide, gagasan, atau cara penyelesaian tugas baru dengan mengacu pada kompetensi yang harus dicapai dan disesuaikan dengan potensi internal dan eksternal yang ada.

Adapun ciri-ciri LKPD Kreatif yaitu bersifat menyeluruh, yaitu dapat digunakan oleh siswa yang lambat maupun yang baik, lebih memperhatikan proses penemuan konsep bahan ajar, menarik untuk menginspirasi siswa mengerjakannya, dan ditulis dalam bahasa yang dapat dimengerti untuk dipahami siswa (Syafira, 2023:4158) .

Adapun juga ciri-ciri LKPD kreatif menurut Andi Prastowo (2012): Mampu Mengaktifkan siswa secara maksimal, tampilan yang menarik, ringkas padat namun kaya akan tugas, Memudahkan pemahaman materi, mendorong interaksi siswa dengan materi.

Berdasarkan Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kreatif adalah Suatu ide atau kemampuan untuk menciptakan hal yang baru.

### **2.1.5 Pembelajaran Materi Matematika SD**

Matematika menurut Rindyani (2023), belajar matematika dilaksanakan dengan tujuan utama untuk membentuk dan melatih pola pikir. Dengan terlatihnya cara berpikir atau pola pikir pada diri peserta didik maka akan membentuk kemampuan peserta didik untuk melakukan penyelesaian dari permasalahan yang terjadi secara logis dan real. Selain itu, belajar matematika juga merupakan suatu kegiatan nyata yang peserta didik lakukan untuk menghubungkan simbol-simbol yang terdapat pada matematika secara sistematis dan tepat kemudian peserta didik mengimplementasikan konsep-konsep yang didapatkan dari simbol-simbol ke dalam penyelesaian masalah. Dengan ini maka, melalui belajar matematika peserta didik dapat memperoleh dan membentuk kemampuan berfikir peserta didik secara terstruktur dan logis terhadap pemecahan masalah. Matematika merupakan ilmu dasar yang harus diutamakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua proses kehidupan melibatkan matematika, terutama penjumlahan dan pengurangan.

Matematika sehari-hari digunakan untuk memecahkan masalah seperti perhitungan (Lestari, 2014).

Pentingnya pemahaman matematika pada anak adalah sebagai bekal dalam menyiapkan diri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran sekolah dasar (SD) memiliki sifat khusus antara abstrak, deduktif, koheren, hirarkis dan logis. James & James (Santri, 2016) menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berkaitan. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar dapat menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Suherman (2021: 45) berpendapat bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar harus berfokus untuk membantu siswa memahami ide-ide dasar, termasuk aritmatika dasar, pengukuran, geometri, dan pengolahan data. Siswa akan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam matematika ke dalam situasi dunia nyata karena proses pembelajaran ini memberikan penekanan yang sama pada penguasaan prosedur dan pengembangan pemahaman konseptual yang kuat.

Cara menarik perhatian dan dorongan siswa, Suherman mengatakan untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran kontekstual. Trianto (2022: 112) berpendapat bahwa kurikulum matematika sekolah dasar harus memprioritaskan pengembangan awal kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Dalam hal membuat siswa tertarik dan tertarik untuk belajar matematika, Trianto menjelaskan bahwa pendekatan yang interaktif dan langsung akan memberikan hasil yang luar biasa. Pendidikan matematika di sekolah dasar difokuskan pada lebih dari sekadar menyampaikan fakta dan angka; pendidikan matematika juga membantu anak-anak mengasah kemampuan berpikir analitis dan logis, yang sangat penting bagi perkembangan kognitif mereka secara keseluruhan. Menurut Depdiknas (Prihandoko, 206: 18) matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir. Pemahaman konsep

matematika perlu diberikan pada anak sejak sedini mungkin dalam pendidikan formal, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengenalkan matematika untuk menumbuhkan kesadaran dan minat siswa untuk belajar matematika sehingga siswa memiliki sikap kreatif dan inovatif. Pembelajaran suatu pelajaran bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui objek yang akan disampaikan kepada siswa sehingga dapat menyajikannya dengan penuh inovasi dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah suatu proses pemecahan masalah yang melibatkan pemikiran yang dilakukan komunikasi antara siswa dan guru.

#### **2.1.6 Materi Matematika (Penjumlahan dan Pengurangan)**

Pembelajaran Matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Kesulitan belajar matematika pada siswa merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah. Kesulitan belajar matematika ini disebabkan karena siswa kurang pemahaman pada materi yang sudah di sampaikan (Abdurrahman, 2012).

Dasarnya pengajaran matematika di kelas-kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 lebih utama diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam berhitung melalui kegiatan praktis yang dilakukan sendiri oleh siswa (Sulianto, 2008). Sejauh ini siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Pada tanggal 21 Agustus 2025 telah dilakukan observasi awal dengan melakukan wawancara singkat kepada guru kelas II yaitu Bu (D) di SDN 101858 Talapeta. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan dikarenakan kurangnya kemampuan siswa kelas II dalam membedakan angka serta

kurangnya kemampuan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. Sejalan dengan hasil temuan masalah diatas, menurut hasil penelitian Suherdi (2020), diperoleh bahwa terdapat kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021), menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai 3 aspek yang dinilai yaitu menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada penjumlahan dan pengurangan, penyebab kesulitan belajar matematika, upaya mengatasi kesulitan belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini juga didukung dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dimana dari hasil penelitian tersebut terdapat kesulitan belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di sekolah dasar.

### **2.1.7 Faktor Kesulitan Anak Mempelajari Matematika**

Permasalahan pembelajaran matematika didukung penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al.,2020) menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi siswa yang lemah, dan kemampuan berhitung yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru yang monoton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan Masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan Masyarakat yang masih rendah. (Mila,2023) Kesulitan dalam proses pembelajaran adalah masalah umum yang sering terjadi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menerima atau memahami pelajaran di sekolah. Karena setiap individu memiliki keberhasilan dalam belajar yang berbeda-beda. Terkadang ada yang dapat menangkap materi dengan mudah, namun terkadang ada juga yang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang diajarkan. Selain itu, semangat siswa dalam belajar juga bisa bervariasi, kadang-kadang tinggi, tetapi kadang-kadang rendah, sehingga sulit untuk berkonsentrasi

pada pelajaran. Melihat pentingnya matematika bagi anak, maka kesulitan belajar yang dihadapi anak sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk di bangku sekolah dasar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam matematika, pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi anak yang dikarenakan kurang pemahannya orang tua dan lingkungan terhadap matematika (Sirwanti & Nurfaidah,2022).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan anak mempelajari matematika berbeda-beda setiap anak, ada anak yang mudah menangkap pelajaran ada juga anak yang susah untuk menangkap pelajaran. Sering kali pelajaran matematika dianggap susah oleh anak karena banyak terdapat angka dan anak malas untuk belajar.

### **2.1.8 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran (Sonia Tamba et al, 2023:286). Menurut Purwanto (Sitti Nuralan et al..2022) dan (Hanna & BK,2020) hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan di kembangkan Hamdan dan Khader (Hamna & Windar, 2022). Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran. Hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk skor

yang diperoleh siswa setelah menghadapi tes prestasi belajar yang diadakan setelah selesainya suatu program pembelajaran (Wahyuni, 2023).

Menurut Sulihin hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah hasil nilai atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif. Untuk memvisualisasikan hasil belajar, penilaian siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seorang siswa telah menguasai suatu mata pelajaran (Sutrisno, 2021).

Disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan Hasil (skor) yang diperoleh setelah proses pembelajaran yang telah dilakukan dari suatu materi tertentu. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi atau bahan yang sudah diajarkan.

#### **2.1.9 Penelitian Terdahulu**

Dalam rangka mereplikasi teori-teori yang akan digunakan untuk mengevaluasi penelitian, peneliti akan menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi. Oleh karena itu, peneliti memasukkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya ke dalam tinjauan literatur ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Mursalim & Tabita, A (2021)	Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai	Variabel Bebas: Lembar Kerja Peserta Didik Variabel Terikat: Hasil belajar IPS	Eksperimen	LKPD terbukti memberi kinerja yang lebih baik bagi peningkatan hasil belajar IPS siswa.
2.	Wahyuni (2023)	Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.	Variabel Bebas: Penggunaan LKPD Variabel Terikat: Hasil belajar pendidikan agama islam	Eksperimen	LKPD berhasil dalam kategori baik karena terdapat pengaruh yang signifikan
3.	Salsabila & Anggoro (2023)	Pengaruh Media Pembelajaran LKPD berbasis <i>liveworksheet</i>	Media Pembelajaran LKPD (X)	Eksperimen	Ada pengaruh signifikan penerapan LKPD

		terhadap respon dan hasil belajar siswa	Respon dan hasil belajar siswa (Y)		Berbantuan liveworksheet
4.	Rindyani (2023)	Pengaruh Penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) media <i>live worksheet</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS	LKPD media live worksheet (X) Hasil belajar Mata pelajaran IPS (Y)	Eksperimen	Berdasarkan Kesimpulan pada penelitian ini memiliki implikasi yang positif terhadap kegiatan belajar IPS.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat masalah ini, penelitian ini menjelaskan rangkuman dan kebaruan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Mursalim & Tabita, A (2021)**, dengan Judul: “Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai”, Metode: Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, Variable: (X) Lembar Kerja Peserta Didik (Y) Hasil belajar siswa, Hasil: LKPD terbukti memberi kinerja yang lebih baik bagi peningkatan hasil belajar IPS siswa. Novelty: Penelitian ini fokus pada hasil belajar dalam pembelajaran IPS untuk siswa sekolah dasar kelas IV. Hasilnya menunjukkan bahwa LKPD memberi kinerja yang lebih baik.
- Wahyuni (2023)**, dengan Judul: “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam”, Metode: Eksperimen, Variabel: (X) Penggunaan LKPD (Y) Hasil belajar pendidikan agama islam, Hasil: LKPD berhasil dalam kategori baik karena terdapat pengaruh yang signifikan.

Novelty: Meneliti dampak LKPD pada hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya berhasil dalam kategori baik tetapi terdapat juga pengaruh yang signifikan.

**3. Salsabila & Anggoro (2023)**, dengan Judul: "Pengaruh Media Pembelajaran LKPD berbasis *liveworksheet* terhadap respon dan hasil belajar siswa", Metode: Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, Variabel: (X) Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Y) Respon dan hasil belajar siswa, Hasil: Ada pengaruh signifikan penerapan LKPD Berbantuan *liveworksheet*. Novelty: Dengan bantuan *liveworksheet* memberikan pengaruh yang signifikan dalam penerapan LKPD dalam meningkatkan respon dan hasil belajar siswa.

**4. Rindyani (2023)**, dengan Judul: "Pengaruh Penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) media *live worksheet* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS", Metode: Eksperimen, Variabel: (X) LKPD media *live worksheet* (Y) hasil belajar mata pelajaran IPS, Hasil: Berdasarkan Kesimpulan pada penelitian ini memiliki implikasi yang positif terhadap kegiatan belajar IPS. Novelty: Hampir sama dengan judul ketiga LKPD yang digunakan dengan bantuan media *liveworksheet*. Media *live worksheet* ini tidak menggunakan lembar media cetak tetapi menggunakan platform aplikasi. Hasil yang didapat berdasarkan penelitian ini memiliki implikasi yang positif.

**Novelty Penelitian "Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kreatif" Pembedanya : Fokus Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD):** Sedikit berbeda dari media-media sebelumnya ada yang menggunakan dengan tambahan media *liveworksheet*, penelitian ini juga menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tetapi dengan desain yang kreatif di dalam lembar kerja peserta didik, media ini digunakan karena di sekolah masih belum dapat disebut

sekolah perkotaan, tetapi dengan hasil wawancara peneliti kepada guru wali kelas terkadang mereka menggunakan juga Media Lembar Kerja Peserta didik ini, Hanya saja masih belum kreatif.

**Metode Quasi Eksperimen:** Jika penelitian sebelumnya menggunakan eksperimen, penelitian ini mengadopsi quasi eksperimen yang lebih kuat dalam pengujian sebab-akibat dan kontrol variabel.

**Variabel: (X) Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kreatif (Y) Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan.**

**Kontribusi baru:** Inovasi utama adalah dengan menggunakan LKPD dibuat dengan sekreatif mungkin agar siswa semakin tertarik dengan angka dan semakin semangat dalam meningkatkan hasil belajar mereka, yang sebelumnya juga banyak digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

#### **Kesimpulan:**

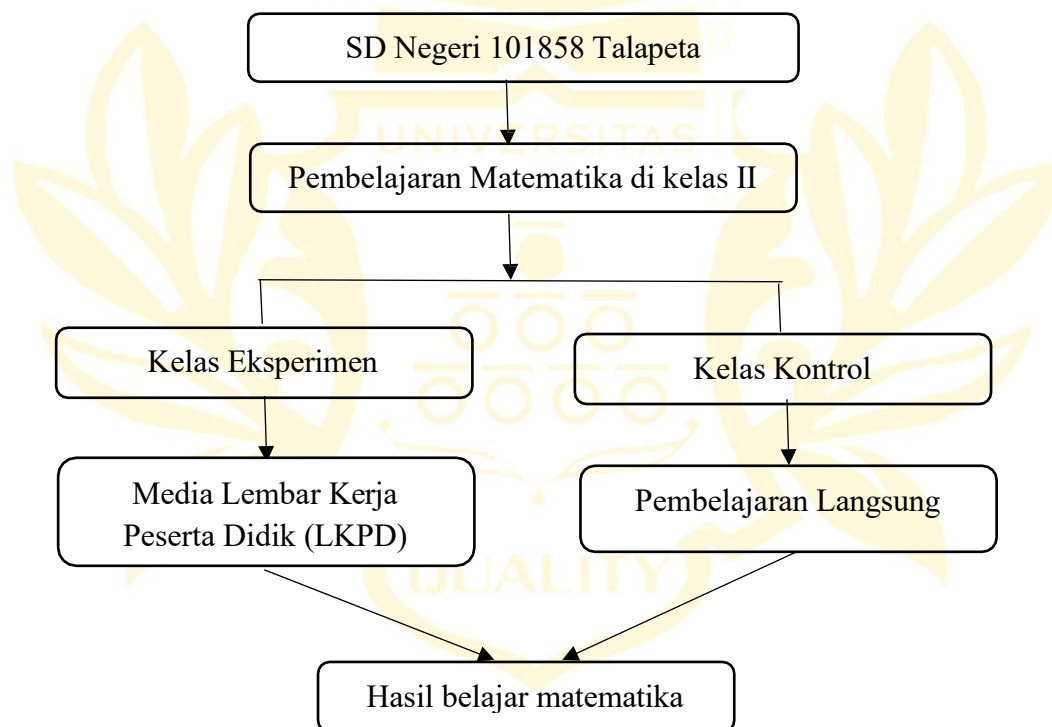
Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai media LKPD seperti, LKPD dengan media liveworksheet, LKPD dengan Mata pelajaran Pendidikan agama islam, dalam Mata pelajaran IPS. Novelty dari penelitian Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kreatif terletak pada Lembar yang di desain dengan lebih kreatif dari yang sebelumnya penelitian membuat LKPD biasa, dan peneliti ini membuat LKPD dengan kreatif, agar siswa lebih tertarik untuk belajar angka dan semangat dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika.

#### **2.1.10 Kerangka Berpikir**

Landasan teori penelitian ini adalah Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kreatif, dapat menarik minat siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih tertarik pada materi matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk lebih menarik perhatian siswa, LKPD di rancang sekreatif mungkin. Siswa harus berusaha untuk unggul dalam berhitung, salah satu keterampilan hidup yang paling mendasar. Memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsi-prinsip matematika dan aplikasi praktisnya merupakan komponen penting dari kemampuan berhitung, yang melampaui keterampilan aritmatika sederhana.

Media LKPD ini mengandaikan bahwa LKPD dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, yang pada gilirannya meningkatkan dorongan minat siswa untuk belajar. Hasilnya, kemampuan berhitung siswa dalam penjumlahan dan pengurangan akan meningkat karena dorongan yang tinggi ini. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa dapat meningkat dari hasil belajar sebelumnya secara signifikan ketika media LKPD diterapkan secara kreatif.

Maka dapat digambarkan sebuah kerangka berpikir mengenai pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kreatif terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 101858 Talapeta, sebagai berikut:



**Gambar 2. 4 Bagan Kerangka Berpikir**

### 2.1.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir diatas, dapat diambil suatu hipotesis ada pengaruh yang signifikan penggunaan media LKPD Kreatif terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan mata pelajaran matematika siswa kelas 2 SD Negeri 101858 Talapeta T.P 2025/2026.

### 2.1.12 Definisi Operasional

Berdasarkan memahami maksud dari penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kreatif

Lembar kerja peserta didik dalam penelitian ini merupakan media yang menggunakan lembar kertas yang berisikan Latihan soal-soal dengan desain yang kreatif, maksudnya yaitu dengan desain yang lebih menarik agar mengajak siswa untuk lebih tertarik mengerjakan soal Latihan matematika dan tidak bosan.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan Hasil (skor) yang diperoleh setelah proses pembelajaran yang telah dilakukan atau dari nilai posttest.

3. Materi Penjumlahan dan Pengurangan

Materi penjumlahan dan pengurangan ini merujuk pada kompetensi siswa dalam memahami pelajaran matematika dalam memecahkan masalah sederhana yang melibatkan bilangan. Pengukuran kemampuan numerasi siswa dilakukan berdasarkan hasil tes numerasi yang mencakup beberapa aspek: kemampuan menghitung angka (penjumlahan dan pengurangan).

4. Siswa Kelas II SD

Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD di UPT SD Negeri 101858 Talapeta. Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas 2 sebagai subjek yang berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan media LKPD Kreatif, dengan fokus pada pengembangan kemampuan numerasi materi penjumlahan dan pengurangan.

5. Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kreatif

Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kreatif merujuk pada sejauh mana penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa. Pengaruh ini diukur melalui perubahan atau peningkatan hasil tes sebelum dan sesudah penerapan media LKPD kreatif.

